

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Pemanfaatan RTH ditinjau berdasarkan kondisi fisik dan aktivitas. Berdasarkan kondisi fisiknya, mayoritas pemanfaatan RTH dilakukan oleh pengguna dengan jarak RTH kurang dari 300 meter dari tempat tinggalnya. Berdasarkan aktivitasnya pemanfaatan RTH pada RTH di wilayah studi berfungsi tergantung dengan fasilitas yang tersedia. Adapun pada penelitian ini diketahui bahwa kegiatan dan fasilitas RTH saling mempengaruhi dalam pemanfaatan RTH, serta kualitas RTH mempengaruhi motivasi pemanfaatan RTH.

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan RTH ditinjau dari kolerasi antara pengguna dan pemanfaatannya adalah jarak kedekatan RTH dengan tempat tinggal pengguna, kemudahan aksesibilitas serta aktivitas yang dilakukan pengguna berdasarkan jenis kegiatan, fasilitas pendukung dan frekuensi kunjungan.

Aktivitas pemanfaatan yang terjadi pada RTH di kawasan perumahan bumi orange tidak merata. Untuk itu pemanfaatan RTH pada kawasan perumahan diklasifikasi menjadi 3 bentuk berdasarkan intensitas dan pemanfaatan RTHnya. Adapun diantaranya adalah : intensitas tinggi berupa aktivitas olahraga yang terdapat pada RTH skala pelayanan RW, intensitas rendah berupa aktivitas olahraga yang terdapat pada skala pelayanan RT , dan intensitas rendah berupa aktivitas sosial yang terdapat pada RTH skala pelayanan RT berupa taman.

- Dalam hal ini intensitas tinggi aktivitas olahraga terdapat pada RTH 1 dan 3 dimana prioritas pengguna memanfaatkan RTH tersebut karena terdapat banyak fasilitas pendukung olahraga berupa berbagai macam lapangan olahraga dan juga berbagai macam kegiatan yang terjadi dalam satu waktu
- Adapun intensitas rendah olahraga yang terdapat pada RTH skala RT dimana hanya terdapat satu fasilitas pendukung yaitu lapangan terbuka, baik berupa perkerasan dan penghijauan. Prioritas pengguna memanfaatkan RTH tersebut karena jarak RTH yang dekat dari tempat tinggal. Pengguna yang menggunakan pun dominan berasal dari tempat tinggal yang berjarak < dari 300 meter dengan RTH

- Adapun intensitas rendah sosial yang terdapat pada RTH skala RT-taman dimana hanya terdapat satu fasilitas pendukung berupa bangku taman. Prioritas pengguna memanfaatkan RTH tersebut karena jarak RTH yang dekat dari tempat tinggal. Pengguna yang menggunakan pun dominan berasal dari tempat tinggal yang berjarak < dari 300 meter dengan RTH

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan saran peneliti terkait penelitian pemanfaatan ruang terbuka hijau berdasarkan kondisi fisik dan aktivitas pada kawasan perumahan bumi orange adalah :

1. Diperlukan partisipasi masyarakat sebagai pengguna RTH dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan RTH yang berkelanjutan. Perawatan yang rutin sehingga fasilitas yang ada dapat berfungsi sebagaimana fungsinya
2. Kurangnya fasilitas pada RTH pada akibat kurangnya perencanaan yang kurang matang mengakibatkan tidak berfungsinya secara maksimal RTH tersebut. Sehingga untuk pengembangan kedepan, fasilitas penunjang pada RTH publik perlu ditambahkan sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mendapatkan pemanfaatan aktivitas oleh pengunjung yang tepat sasaran.
3. Pembuatan taman lingkungan disuatu perumahan hendaknya didahului oleh perencanaan yang matang seperti perancangan site plan yang tepat disertai penerapan standar yang telah ditetapkan oleh pemda setempat sehingga taman lingkungan tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta meningkatkan kualitas lingkungan perumahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan (Dalam Arsitektur Lansekap). Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, Rustam. 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara. Jakarta
- Hakim, Rustam. 2012. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Edisi Kedua). Bumi Aksara. Jakarta
- Site Planning, K.Lynch dan Gary Hach Dalam bukunya *finding lost space*, 1973
- Carr, Stephen, *Public Space*, Cambridge University Press, Cambridge, 1992
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Budihardjo, Eko. 1997. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Andi. Yogyakarta

Jurnal

- Hantono, D. (2013). Pengaruh Ruang Terbuka Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Arsitektur NALARs Volume*, 12(2).
- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 7(3), 127-136.
- Sarah, A. (2019). *IDENTIFIKASI PENGARUH KARAKTERISTIK RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP POLA AKTIVITAS DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI SILO* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45-56.
- Haryanti, Dini Tri. *Kajian pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan bundaran simpang lima semarang*. Diss. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Adhitama, Muhammad Satya. "Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik "Studi Kasus Alun-Alun Merdeka Kota Malang". *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)* 11.2 (2014): 1-9.
- Bajuri, Ferry Achmad, M. Furqon Hidayatullah, and Agus Kristiyanto. "Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Darmawan, Soni, and Tin Budi Utami. "Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota." *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan* 7.3 (2018): 127-136.
- Haryadi dan B. Setiawan (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.